

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN



Judul Penelitian

Kombinasi Material Kayu-Aluminium dalam Penciptaan Seni Kriya

Peneliti:

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum, NIP: 196911081993031001

Dra. Titiana Irawani, M.Sn, NIP: 196124081989032001

Ranu Marfa Rafi Wijaya, NIM: 1711991022

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020
Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 287/IT4/HK/2020 tanggal 30 Juni 2020
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2369.G/IT4/PG/2020 tanggal 3 Juli 2020

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
NOVEMBER, 2020

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : Kombinasi Material Kayu-Aluminium dalam Penciptaan Seni Kriya

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196911081993031001
NIDN : 0008116906
Jab. Fungsional : Lektor Kepala
Jurusan : Kriya
Fakultas : FSR
Nomor HP : 08179566165
Alamat Email : timbulraharjo25@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.200.000
Tahun Pelaksanaan : 2020

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Dra. Titiana Irawani, M.Sn.
NIP : 196108241989032001
Jurusan : Kriya
Fakultas : FSR

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Ranu Marfa Rafi Wijaya
NIM : 1711991022
Jurusan : KRIYA SENI
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui
Dekan Fakultas FSR



Dr. Timbul Raharjo, M. Hum
NIP 196911081993031001

Yogyakarta, 24 November 2020
Ketua Peneliti



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP 196911081993031001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sabid, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Tulisan ini adalah penciptaan karya seni kriya dilatarbelakangi memanfaatkan limbah kayu produk manufaktur di beberapa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mebel-kerajinan di Yogyakarta. Material aluminium bekas onderdil mesin motor maupun mobil juga limbah mudah diperoleh menjadi bahan pembuat karya yang memiliki sifat lunak dan ringan mudah dikerjakan tidak mudah korosi. Bagi penulis hal ini cocok untuk penciptaan karya seni kriya tiga dimensional. Hal ini bertujuan menciptakan karya seni kriya dengan material aluminium dan kayu yang berciri khas pribadi. Diharapkan dapat menjadi rujukan dan dasar penciptaan seni kriya lebih lanjut. Dapat memilih pembahasan untuk menciptakan karya yang bersifat alternatif dan pribadi yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar penciptaan produk Industri manufaktur seni kriya bersifat masal dalam usaha perdagangan barang seni (kriya).

Metode pendekatan Psychologic Konsep penciptaan tentang Anxiety (Bayon dan Patel 2013). Anxiety sebagai salah satu komponen kecemasan atau kegelisahan yang dapat dipandang sebagai proses kognitif mempersiapkan individu untuk mengantisipasi kemungkinan negatif di masa depan. Berbeda dengan ketakutan adalah respon yang mendorong persiapan untuk pembekuan untuk menghindari hukuman yang akan datang atau melarikan diri. Kegelisahan sebagai kerangka untuk menjadi peka terhadap lingkungan yang menjadikan tumbuhnya motivasi. Motivasi menggambarkan semangat kerja sebagai himpunan kekuatan internal dan eksternal yang memulai perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan untuk menciptakan karya seni kriya, dan menentukan bentuk, arah, intensitas, dan durasinya (Ambrose dan Kulik 1999). Metode penciptaan diawali dengan mencari permasalahan sebagai idea dalam penciptaan karya seni kriya.

Selanjutnya menggali konsep dalam menciptakan karya dan mengendapkan ide yang sekaligus memikirkan tingkat artistiknya, serta bagaimana proses operasional perwujudannya. Masalah lingkungan dan budaya menjadi pokok konsep penciptaan ini, yakni konsep pemanfaatan material kayu dan aluminium sekaligus konsep dalam penciptaannya, ini adalah hasil budaya berupa karya seni kriya. Hal ini dapat dijadikan model proses produksi pada industri manufaktur seni kriya masal yang bernilai ekonomis sebagai produk kerajinan.

Eksplorasi dalam menentukan wujud karya dengan studi bentuk pada beberapa karya-karya terdahulu agar terbangun *positioning* menonjolkan kebaruan. Karakter kombinasi aluminium dan gambar-gambar sketsa alternatif dan gambar kerja dibuat dan dipilih menjadi rancangan baku dalam perwujudannya. Eksplorasi bentuk dan kombinasi material mempertimbangkan proporsi dan artistik dalam eksplorasi idea bentuk, karakteristik bahan, dan paduan keseluruhannya. Pembentukan aluminium dilakukan dengan teknik cor, yakni dengan mencairkan logam kuning dalam *kowi* bersuhu 657°C. Bubur aluminium dituangkan pada cetakan terbuat dari tanah pasir, dikenal dengan teknik cetak cor kering, teknik ini banyak terdapat pada unit-unit usaha industri cor di sekitar Yogyakarta. Metode cor familiar dengan peneliti untuk menghasilkan bentuk dari pola rancangan yang telah ditetapkan dalam proses perwujudan. Kayu limbah ditempel dengan mengikuti alur bentuk aluminium, teknik ini disebut *esembling* material kayu pada logam aluminium sebagai kerangka badan karya, menghasilkan kombinasi material dua karakter dalam satu tampilan karya seni kriya yang berkarakter.

Penelitian terapan ini menghasilkan sebuah karya berukuran 180 cm, hasilnya didaftarkan pada Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia untuk memperoleh Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI) dalam “desain produk” seni kriya. Hal ini juga dijadikan sebuah tulisan ilmiah yang disubmit pada jurnal Nasional terakreditasi. Hasilnya karya dapat dimanfaatkan pada industri seni kriya komodite ekspor.

Kata kunci: Kayu jati dan aluminium, kriya seni, bentuk manusia

PRAKATA

Puji syukur pada tuhan yang maha Esa, tulisan ini dapat diselesaikan sebagai penciptaan seni kriya. Penulis berfikir bahkan penciptaan seni kriya penting bagi diri dan pengembangan seni kriya dalam memberikan inspirasi pada kebutuhan industri dalam ekonomi kreatif. Masih banyak kekurangan penulisan ini, namun masukan yang bersifat membangun menjadi motivasi penulis untuk lebih baik dalam berkarya seni kriya. Pentingnya sebuah penulisan disajikan sebagai *problem solving* bermanfaat bagi dunia ilmu seni kriya yang berinteraksi dengan dunia ekonomi yang dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat pelaku industri kreatif yang memang sedang didorong oleh pemerintah untuk menjadi komodite yang dapat memberikan masukan devisa negara yang berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat.

Tulisan ini diawali dengan bagaimana mencari ide kreatif dengan melihat kondisi dan situasi lingkungan. Kepekaan melihat permasalahan pada kehidupan masyarakat telah menjadi hal penting bagi tumbuh dan berkembangnya kepekaan itu. Keterbukaan terhadap estetika dan pengalaman seni meningkatkan daya kreatif dan inspirasi, semakin banyak mengasah kepekaan pengalaman estetis disinyalir dapat meningkatkan daya kreativitas dalam penciptaan karyanya (An dan Youn 2018). Bukti empiris mendukung efek psikologis untuk menjelaskan mekanisme proses dan menguji domain generalisasi efek untuk menghubungkan antara apresiasi seni, inspirasi dan kreativitas itu sendiri. Keterbukaan terhadap pengalaman estetis lebih mampu dan dapat menghasilkan menghasilkan persoalan dengan solusi yang kreatif.

Selanjutnya proses penciptaan dengan idea kreatif didapat dari kegelisahan terhadap kebutuhan masyarakat dan persoalan yang ada di masyarakat itu sendiri. Selanjutnya dianalisis mengapa begitu, sebabnya apa, dan bagaimana kemungkinan-kemungkinan penyelesaian. Hal itu telah terbayangkan dalam pikiran penulis untuk penyelesaiannya. Maka kreativitas menjadi pilar utama dalam mencari karya seperti apa, hanya dapat dibayangkan orang yang memiliki kreativitas itu. Kreativitas menangkap kuat pada persoalan dan objek yang dapat digali menjadi persoalan itu, baik dalam sisi penemuan dan persoalan lain. Kreativitas melambangkan kesuksesan, tren modern untuk kebaruan dan kegembiraan. Apakah terkait dengan individu, perusahaan, kota, atau wilayah, kreativitas

yang membentuk empati langsung, dan menyampaikan citra dinamis. Kreativitas adalah kata positif dalam masyarakat yang terus-menerus bercita-cita untuk inovasi dan "kemajuan" (Bedard, van Horn, dan Garcia 2011).

Selanjutnya upaya penciptaan seni dengan menciptakan bentuk yang artistik, diawali dengan sketsa alternatif, gambar kerja dan proses pengerjaan. Kayu dengan cara di potong, gergaji, dibentuk dengan pahat dan lainnya. Aluminium dengan proses teknik cor untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan master bentuk yang telah ditentukan. Prosesnya adalah setelah gambar kerja selesai, kemudian dibuat model menggunkan tanah liat, cetak, mengecor, memotong dan merangkai potongan kayu limbah pada sebagian badan yang telah dihasilkan.

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam penciptaan seni kriya, dapat memberikan petunjuk pembangkitan daya kreativitas dalam penciptaan seni menjadi lebih luas dan tanpa batas. Penciptaan seni dengan metode dan eksplorasi imajinasi kreativitas penciptaan karya seni kriya ini memiliki roh artistic yang kental dengan karakter pribadi.

Terima kasih penulis haturkan kepada ketua lembaga penelitian ISI Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk biaya dalam penciptaan seni kriya ini. Semoga dapat menjadi hasil penelitian terapan yang dapat memberikan andil pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kriya.

Yogyakarta, 23 November 2020

Timbul Raharjo

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TUNJAUAN PUSTAKA	3
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
BAB IV. METODE PENCIPTAAN	7
BAB V. HASIL PENELITIAN	10
BAB VI. KESIMPULAN	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

Penciptaan karya ini diawali dengan kegelisahan tentang persoalan yang terjadi pada masyarakat. Tidak hanya soal ide, konsep, dan bentuk karya, namun juga soal bahan dan teknik pengerjaan. Maka, perlu solusi tentunya bersifat pribadi namun tetap bermanfaat bagi masyarakat. Pengalaman pribadi dalam hal penciptaan karya perlu diperlihatkan pada khalayak. Untuk mengetahui nilai estetis yang ditawarkan antara pembuat dan penikmat. Maka kemudian terjadi komunikasi estetis, menyajikan nilai estetis, sosial, budaya, dan moral (Rondhi, 2014). Bentuk, bahan, dan teknik pengerjaan yang khas mampu melahirkan karakter karya seni kriya. Karya seni yang tersaji pun kemudian berada dalam medan kritik. Itulah hakikat seni yang juga bersifat memberi inspirasi kepada para pekerja seni kriya lain. Terutama soal reproduksi karya kriya baru sebagai komoditi dalam usaha seni kriya yang bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan industri manufaktur seni kriya.

Hakikat karya seni memang bisa diartikan sebagai ekspresi pribadi “seni untuk seni”, namun juga bisa bernilai sebagai pendidikan seni. Oleh karena itu, banyak aliran dalam seni rupa dan pembelajaran regenerasi juga terkait dengan jiwa zaman. Untuk itu pula perlu dirumuskan metode yang tepat dalam mengkorelasikan aspek penciptaan karya dan pemanfaatan sains atau teknologi dalam lingkup seni (Ponijan, Mat, dan Leong, 2019).

Pada tulisan ini, aspek kreativitas juga menjadi penting sebab merupakan *problem solving*, termasuk di dalamnya bentuk, bahan, dan teknologi. Oleh karena itu, problematika yang ada dianalisis dengan kemungkinan pertanyaan penting, seperti soal pengembangan kreativitas dengan pendekatan estetis (Pelowski, Leder, dan Tinio, 2017).

Aspek penciptaan seni dianggap ilmu terpinggirkan, apalagi seni sering dianggap merupakan kebutuhan sekunder, setelah kebutuhan makan, papan, dan sandang. Padahal banyak persoalan internal dalam penciptaan karya seni yang meliputi *basic design* dan ketentuan artistik, mencakup konsep penciptaan, ide, bahan, teknik pembentukan, dan *finishing*. Secara eksternal seni juga merupakan bagian dari pemecahan persoalan yang muncul di masyarakat, dalam perspektif sosial, ekonomi, dan budaya.

Pokok utama yang perlu dibedah menjadi bahan analisis penciptaan, misalnya pertama, bagaimana konsep penciptaan karya seni kriya di lingkungan tertentu dan

ketersediaan material yang ada. Kedua, bagaimana proses penciptaan dan perwujudan karya. Ketiga, bagaimana cara mengapresiasi karya yang ada.